

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting bagi pembentukan kompetensi peserta didik pada jenjang berikutnya. Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, dan kualitas pembelajaran tersebut bergantung pada profesionalisme guru sebagai pendidik utama. Profesionalisme guru meliputi kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang harus terus dikembangkan secara berkelanjutan (Mulyasa, 2019). Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru menjadi prioritas utama dalam manajemen pendidikan di sekolah dasar.

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, salah satu fungsi manajerial yang memiliki peran strategis adalah supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan tidak hanya bertujuan untuk melakukan pengawasan, tetapi juga memberikan pembinaan, pendampingan, serta pengembangan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional (Sahertian, 2016). Melalui supervisi yang efektif, guru dapat memperoleh umpan balik konstruktif yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Manajemen supervisi pendidikan merupakan serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah atau pengawas sekolah secara sistematis. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan supervisi berjalan efektif, teratur,

dan mampu memberikan dampak nyata terhadap kinerja guru (Purwanto, 2017). Dengan manajemen yang baik, supervisi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berorientasi pada peningkatan mutu proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai supervisor akademik. Kepala sekolah dituntut untuk mampu menyusun program supervisi, melaksanakan observasi pembelajaran, memberikan umpan balik, serta melakukan tindak lanjut pembinaan sesuai kebutuhan guru (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2018). Implementasi yang tepat dari supervisi pendidikan akan membantu guru memperbaiki perencanaan pembelajaran, strategi mengajar, dan evaluasi pembelajaran.

Profesionalisme guru dapat meningkat apabila supervisi pendidikan dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Supervisi yang baik harus bersifat kolaboratif, memotivasi guru, serta menumbuhkan budaya refleksi diri dalam pembelajaran (Robbins & Judge, 2020). Guru tidak hanya diposisikan sebagai objek, tetapi sebagai mitra dalam proses peningkatan mutu. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen supervisi yang humanis dan partisipatif menjadi faktor penting dalam pengembangan profesionalisme guru.

Di UPT Satuan Pendidikan SDN Pogar I Bangil dan SDN Kersikan 1 Bangil, supervisi pendidikan telah menjadi bagian dari upaya sekolah dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru. Namun demikian, setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik, tantangan, serta praktik manajerial yang berbeda dalam mengelola supervisi pendidikan. Perbedaan tersebut memungkinkan adanya variasi dalam efektivitas supervisi yang berdampak pada

tingkat profesionalisme guru.

Observasi awal menunjukkan bahwa guru di kedua sekolah telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai standar, namun peningkatan profesionalisme masih perlu diperkuat, terutama terkait penguasaan strategi pembelajaran inovatif, pemanfaatan media pembelajaran digital, serta kemampuan melakukan asesmen autentik. Hal ini menegaskan pentingnya supervisi pendidikan yang lebih terstruktur dan diarahkan pada kebutuhan riil guru di lapangan.

Beberapa guru juga menyampaikan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah masih belum optimal dalam aspek pendampingan pasca-observasi. Tindak lanjut supervisi, seperti pembinaan, coaching, dan diskusi reflektif, sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa guru benar-benar memperoleh manfaat dari supervisi yang dilaksanakan (Daresh, 2011). Keterbatasan waktu, beban administrasi, dan manajemen supervisi yang belum maksimal menjadi faktor penyebab kurang optimalnya proses supervisi.

Selain pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, efektivitas supervisi pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana manajemen supervisi dirancang dan diimplementasikan di tingkat sekolah. Banyak sekolah dasar menghadapi kendala seperti lemahnya perencanaan supervisi, pelaksanaan yang tidak konsisten, dan tindak lanjut yang tidak berkelanjutan. Hal ini sering menyebabkan supervisi menjadi kegiatan administratif semata, bukan proses pembinaan profesional. Padahal, sebagaimana ditegaskan Glickman, Gordon, & Ross-Gordon (2018), supervisi yang dikelola

dengan baik dapat menjadi sarana membangun budaya refleksi dan peningkatan kualitas mengajar secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen supervisi pendidikan pada dua UPT SDN Pogar menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana proses supervisi benar-benar berfungsi sebagai instrumen peningkatan kapasitas guru.

Karakteristik guru dan kebutuhan pembelajaran di SDN Pogar I dan SDN Kersikan 1 Bangil menuntut strategi supervisi yang adaptif dan responsif. Supervisi yang terencana dan dilaksanakan secara profesional diperlukan agar guru tidak hanya memperbaiki aspek teknis pembelajaran, tetapi juga meningkatkan perilaku profesional seperti kedisiplinan, integritas, kreativitas, dan kolaborasi. Dengan demikian, pengkajian mengenai manajemen supervisi pendidikan di dua satuan pendidikan ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana supervisi dapat digunakan sebagai strategi peningkatan profesionalisme guru dalam konteks pendidikan dasar.

Manajemen supervisi pendidikan di UPT Satuan Pendidikan SDN Pogar I Bangil dan SDN Kersikan 1 Bangil memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Sebagai satuan pendidikan dasar yang berada di wilayah Kecamatan Bangil, kedua sekolah ini dihadapkan pada tuntutan peningkatan kualitas layanan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan kurikulum, kebutuhan peserta didik, serta dinamika kebijakan pendidikan nasional. Supervisi pendidikan tidak lagi dipahami sebatas kegiatan pengawasan administratif, tetapi sebagai proses pembinaan profesional yang sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang berkelanjutan. Dengan

manajemen supervisi yang terstruktur, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan peningkatan kompetensi guru, memetakan permasalahan pembelajaran, serta merancang program pembinaan yang relevan dan kontekstual sesuai karakteristik sekolah.

Selain itu, efektivitas manajemen supervisi di SDN Pogar I Bangil dan SDN Kersikan 1 Bangil juga sangat menentukan terciptanya budaya mutu dan kolaborasi antarpendidik. Melalui pendekatan supervisi yang humanis dan partisipatif, guru tidak hanya menjadi objek penilaian, tetapi subjek yang aktif dalam refleksi dan pengembangan diri. Hal ini penting untuk mendorong peningkatan profesionalitas guru secara berkelanjutan, terutama dalam implementasi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, penguatan manajemen supervisi pendidikan di kedua satuan pendidikan tersebut menjadi kebutuhan mendesak guna menjamin tercapainya standar nasional pendidikan sekaligus mewujudkan visi sekolah sebagai lembaga yang unggul, berkarakter, dan responsif terhadap perubahan.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai bagaimana manajemen supervisi pendidikan dijalankan di UPT Satuan Pendidikan SDN Pogar I Bangil dan SDN Kersikan 1 Bangil, serta bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat profesionalisme guru. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas manajemen supervisi yang diterapkan di kedua sekolah tersebut.

Pemilihan UPT Satuan Pendidikan SDN Pogar I Bangil dan SDN Kersikan 1 Bangil sebagai lokus penelitian didasarkan pada karakteristik kedua sekolah

yang merepresentasikan dinamika manajemen supervisi di tingkat pendidikan dasar. Kedua sekolah tersebut memiliki kesamaan pengalaman, kemampuan pedagogik, serta kelengkapan perangkat pembelajaran, sehingga menuntut adanya strategi supervisi yang lebih adaptif, terencana, dan berkelanjutan. Dengan memilih dua sekolah yang memiliki kebutuhan sama dan berada dalam satu wilayah administratif yang sama, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komparatif dan komprehensif mengenai bagaimana manajemen supervisi pendidikan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan profesionalisme guru pada konteks nyata di lapangan.

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas supervisi pendidikan sebagai instrumen pengembangan profesional guru. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait hubungan antara manajemen supervisi pendidikan dan profesionalisme guru. Dengan demikian, penelitian berjudul “Manajemen Supervisi Pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme Guru di UPT Satuan Pendidikan SDN Pogar I Bangil dan UPT Satuan Pendidikan SDN Kersikan 1 Bangil”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana manajemen supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di UPT Satuan Pendidikan SDN Pogar I Bangil dan UPT Satuan Pendidikan SDN Kersikan 1 Bangil?

1.2.2 Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme guru di UPT Satuan Pendidikan SDN Pogar I Bangil dan UPT Satuan Pendidikan SDN Kersikan 1 Bangil?

1.2.3 Bagaimana hasil atau dampak supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah di UPT Satuan Pendidikan SDN Pogar I Bangil dan UPT Satuan Pendidikan SDN Kersikan 1 Bangil?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di UPT Satuan Pendidikan SDN Pogar I Bangil dan UPT Satuan Pendidikan SDN Kersikan 1 Bangil.

1.3.2 Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme guru di UPT Satuan Pendidikan SDN Pogar I Bangil dan UPT Satuan Pendidikan SDN Kersikan 1.

1.3.3 Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil atau dampak supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah di UPT Satuan Pendidikan SDN Pogar I Bangil dan UPT Satuan Pendidikan SDN Kersikan 1 Bangil.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dilihat dari aspek pengembangan ilmu (teoretis) penelitian ini diharapkan

berguna bagi pengembangan ilmu terutama yang berkembang dengan konsep supervisi serta profesionalitas guru. Diharapkan juga pada pengembangan teori bidang manajemen pendidikan disekolah. maka pengertian-pengertian maupun konsep-konsep yang dapat diterapkan dan dikembangkan dalam upaya mewujudkan suatu lingkungan lembaga pendidikan yang kondusif yang dapat menstimulasi aktivitas dan kreativitas bagi sekolah, sehingga proses pendidikan dapat berjalan lancar dan berkualitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Untuk pengambil kebijakan dibidang pendidikan pada umumnya, dan pihak pengelola sekolah dasar, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan penerapan langkah yang perlu diambil pada peningkatan mutu pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan manajemen supervisi Pendidikan dan profesionalitas guru dalam keterlibatannya pada proses belajar mengajar. Dengan demikian manfaat penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagi UPT Satuan Pendidikan SDN Pogar I Bangil dan UPT Satuan Pendidikan SDN Kersikan 1 Bangil

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pada UPT Satuan Pendidikan SDN Pogar I Bangil dan UPT Satuan Pendidikan SDN Kersikan 1 Bangil agar terus memperhatikan manajemen supervisi pendidikan untuk meningkatkan profesionalitas guru kedepannya.

2) Bagi SDN di Kecamatan Bangil

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk pengembangan manajemen manajemen supervisi pendidikan untuk meningkatkan profesionalitas guru.

3) Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pada proses pengambilan keputusan dalam penetapan strategi kebijakan dalam peningkatan profesionalitas guru kedepannya.

4) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lanjutan terhadap masalah yang relevan